

ANALISIS DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN PERAN PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA (PUEBI).

Salsa Nabila¹, Tridays Repelita², Pratama Aditia Putra³, Desi Risnawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Buana Perjuangan

salsan39539@gmail.com¹, tridays.repelita@ubpkarawang.ac.id²,
padityaputra84@gmail.com³, desirisnawati2005@gmail.com⁴

Abstract

The phenomenon of globalization has had a significant impact on various aspect of life, including language. In this era marked by globalization, Indonesian faces many challenges, such as the infiltration of foreign languages, easy access to information, and shifting communication patterns. The purpose of this study is to examine the impact of globalization on the use of Indonesia and to explore the role played by the General Guidelinnes for Indonesian Spelling (PUEBI) in upholding the preservation on the use of Indonesian in the global era. To conduct this research, the researcher has used a literature study approach research methodology. The data collected will be analysed qualitatively, with a particular focus on examining the impact of globalization on the use of Indonesian. The result show that globalization has both positive and negative impact on the use of Indonesian. PUEBI plays an important role in preserving Indonesian the era globalization b providing standardized and consistent spelling guidelines. However, effort need to be made to maximize the role of PUEBI, such as through more in-depth socialization, the use of information technology, and increasing public awareness of the importance of preserving Indonesian.

Keywords: *Globalization, Indonesian Language Use, General Guidelines For Indonesian Spelling (PUEBI).*

Abstrak

Fenomena globalisasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk Bahasa. Di era yang ditandai dengan globalisasi ini, Bahasa Indonesia menghadapi banyak tantangan, seperti infiltrasi Bahasa asing, kemudahan mengakses informasi, dan pergeseran pola komunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dampak globalisasi terhadap pemanfaatan Bahasa Indonesia dan untuk mengeksplorasi peran yang dimainkan oleh Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam menegakkan pelestarian Bahasa Indonesia di era global. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti telah menggunakan metodologi penelitian pendekatan studi literatur. Data yang dikumpulkan akan di analisis secara kualitatif, dengan fokus khusus pada pemeriksaan dampak globalisasi terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dan pentingnya pedoman ejaan umum untuk Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memberikan dampak positif dan negative terhadap penggunaan Bahasa Indonesia. PUEBI berperan penting dalam melestarikan Bahasa Indonesia di era globalisasi dengan menyediakan pedoman ejaan yang baku dan konsisten. Namun, perlu dilakukan upaya untuk memaksimalkan pera PUEBI, seperti melalui sosialisasi yang lebih mendalam, oemanfaatan teknologi informasi, dan peningkatan kesadaran Masyarakat akan pentingnya melestarikan Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Globalisasi, Penggunaan Bahasa Indonesia, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

I. PENDAHULUAN

Globalisasi adalah ketertarikan dan ketergantungan antara bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batasan suatu negara menjadi semakin sempit (Sutria, 2019). Globalisasi dapat dipahami sebagai proses memasuki kerangka dunia. Banyak kalangan mengakui bahwa globalisasi memiliki banyak dampak positif, termasuk komunikasi yang lebih maju dan pilihan transformasi yang lebih cepat. Tanpa disadari, globalisasi juga dapat membawa dampak negatif bagi kehidupan manusia.

Dampak globalisasi dapat membentuk semua aspek penting dalam kehidupan. Globalisasi membawa berbagai tantangan dan masalah baru yang perlu dijawab dan dipecahkan. Cobalah untuk memanfaatkan globalisasi agar bermanfaat bagi kehidupan. Penggunaan Bahasa Indonesia memiliki dampak terhadap globalisasi. Globalisasi dapat memberikan dampak positif maupun negatif.

Bahasa Indonesia berperan penting dalam menyatukan keberagaman penduduk Indonesia. Dengan melestarikan Bahasa Indonesia, generasi muda dapat berkontribusi terhadap pelestarian warisan budaya dan jati diri bangsa Indonesia. Memahami Sejarah dan perkembangan Bahasa Indonesia dapat membantu generasi muda memahami pentingnya Bahasa dalam membentuk jati diri bangsa dan menumbuhkan rasa memiliki. Bahasa Indonesia berperan sebagai media komunikasi yang efektif antara berbagai kelompok etnis dan wilayah di negara ini, mendorong inklusi dan pemahaman. Dengan aktif menjaga dan memajukan Bahasa Indonesia, generasi muda dapat menghargai warisan nenek moyang dan menjamin keberlangsungan warisan Indonesia untuk generasi mendatang. Merangkul dan melindungi Bahasa Indonesia merupakan tanggung jawab Bersama yang memerlukan partisipasi aktif generasi muda dalam menjaga keberagaman Bahasa dan memupuk nilai-nilai persatuan dan kerukunan di Indonesia.

Bahasa Indonesia telah mengalami beberapa perubahan pada ejaan tata bahasanya, hal ini dipengaruhi oleh Zaman dan menyempurnakan Bahasa agar mudah dimengerti dan dipahami oleh pemakai dan pembaca. Ejaan resmi Bahasa Indonesia diresmikan pada tahun 1901 yang

dikenal dengan ejaan Van Ophuijsen, mengalami perubahan pada tahun 1947 yang dikenal dengan ejaan Soewandi, pada 1972 diresmikan ejaan EYD, dan pada tahun 2015 pemerintah Pendidikan membuat ejaan baru yang dinela dengan PUEBI, sedangkan yang tidak diresmikan ejaan melindo dan ejaan LBK (Lembaga Bahasa dan Kekusastraan).

Perubahan prinsip-prinsip yang mengatur ortografi Bahasa Indonesia secara keseluruhan dapat dikaitkan dengan kemajuan teknologi, seni, dan ilmu pengetahuan yang pesat dan terus menerus, yang mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan standar dan sumber daya lingistik yang baru. Evolusi perumusan pedoman ortografi Bahasa Indonesia dari waktu ke waktu menggarisbawahi sifat Bahasa yang dinamis. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang untuk menguasai dan menerapkan ortografi Bahasa Indonesia secara tepat dan akurat.

Badan pengembangan dan pengembangan Bahasa di bawah Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi menerbitkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Pedoman ini mencakup berbagai aspek, antara lain pemanfaatan huruf, tanda baca, akar kata, imbuhan, dan reformulasi. Tujuannya adalah untuk menjamin penerapan Bahasa Indonesia secara tepat dan akurat.

Peran PUEBI dalam pengembangan Bahasa Indonesia sangat penting karena menjamin pemanfaatan Bahasa Indonesia secara tepat dan akurat. Dengan membantuu berbagai pihak seperti instansi pemerintah, swasta, dan Masyarakat umum, PUEBI efektif memfasilitasi penggunaan Bahasa Indonesia secara keseluruhan dan mendorong komunitas tertulis yang mudah dipahami dan ramah pembaca

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif deskriptif. Selain itu, penulis juga menggunakan metodologi penelitian pendekatan studi literatur. Data yang dikumpulkan akan di analisis secara kualitatif, dengan fokus khusus pada pemeriksaan dampak globalisasi terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dan pentingnya pedoman ejaan umum untuk Bahasa Indonesia

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Globalisasi Terhadap penggunaan Bahasa Indonesia

Cara penggunaan kosakata Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh globalisasi. Penggunaan kosakata Bahasa Indonesia menurun di era globalisasi karena lebih banyak orang berbicara Bahasa Inggris dan Bahasa asing lainnya. Misalnya, artikel jurnal Wahyuni Rahayu “penggunaan dan pemaknaan Bahasa Indonesia pada era Globalisasi” mengklaim bahwa kosakata dan konvensi Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh penggunaan Bahasa Inggris dalam sains dan teknologi (Rahayu, 2023).

Tata Bahasa di Indonesia juga dipengaruhi oleh globalisasi. Artikel jurnal peneliti Widyakarya “Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia” mengklaim bahwa menggunakan Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh globalisasi, yang dibuktikan $t_{hitung} > t_{table}$, atau $6.675 > 2.10092$ (Yusuf, 2023). Ini menunjukkan bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh globalisasi.

Gaya Bahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh globalisasi. Menurut artikel jurnal ilmu agama dan Pendidikan Buddhis “keberadaan Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi,” Bahasa adalah salah satu dari banyak aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh globalisasi. Bahasa Inggris, yang dituturkan oleh lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia, telah menjadi Bahasa global yang semakin umum. Akibatnya, penggunaan Bahasa Indonesia dapat berkurang karena gayannya dipengaruhi oleh tren linguistik global ini.

Dampak globalisasi meluas ke pemanfaatan teknologi dalam kaitannya dengan Bahasa Indonesia. Dengan memanfaatkan internet, aplikasi, dan platform media sosial, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan linguistik mereka dalam Bahasa Indonesia. Dampak globalisasi meluas ke pemanfaatan Bahasa Indonesia di bidang Pendidikan. Menurut Wahyuni Rahayu, “penggunaan dan pemaknaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi,” penggabungan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pengantar dalam sistem Pendidikan Indonesia memiliki implikasi bagi pemahaman siswa tentang kurikulum secara keseluruhan. Untuk meningkatkan kemahiran dalam Bahasa Indonesia, pendidik memiliki kesempatan untuk melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, debat dan ceramah.

Hubungan antara Globalisasi dan Dampaknya Terhadap Bahasa Indonesia

Ketika memeriksa globalisasi, menjadi jelas bahwa efeknya beragam dan berbeda tergantung pada perspektif. Di satu sisi, ada hasil positif seperti kemajuan teknologi dan peningkatan kualitas hidup. Di sisi lain, konsekuensi negatif muncul, seperti meningkatnya

ketidaksetaraan sosial dan meningkatnya gaya hidup materialistis. Sangat penting untuk mempertimbangkan hubungan antara globalisasi dan modernisasi, karena proses modernisasi dapat mempengaruhi Masyarakat tradisional untuk mengadopsi praktik yang lebih kontemporer, akibatnya berdampak pada globalisasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendekati dampak globalisasi dengan kebijaksanaan dan pandangan ke depan, memastikan bahwa nilai-nilai budaya yang dihargai bangsa Indonesia tetap utuh.

Menurut sintesis, perbaikan infrastruktur, perdagangan terbuka, dan kemajuan teknologi semuanya berkontribusi pada efek positif globalisasi pada orang Indonesia. Sementara itu, gaya hidup konsumtif, pandangan individualistis, kerusakan lingkungan dan kemudahan memasukkan budaya barat ke dalam budaya Indonesia mengurangi dampak globalisasi.

Peran Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam menjamin penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat

Bukan hanya cara kata diucapkan, tetapi juga cara tulisannya. Ejaan adalah Teknik menulis kata atau kalimat dengan memperhatikan tanda baca dan huruf yang digunakan. Namun, “Ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca”, menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016). Berdasarkan kedua definisi ini, ejaan mengacu pada cara pelafalan dan penulisan kata, kalimat dan tanda baca. Bahasa Indonesia telah mengalami perubahan dan perkembangan dalam ejaan. Sebelum Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), beberapa ejaan telah digunakan. Misalnya kata “Komputer” atau “leptop” tidak ditemukan pada buku-buku yang diterbitkan sebelum tahun 1950 penandaan kata yang digunakan adalah “mesin pengolahan data” atau penghitung elektronik”. Untuk menyempurnakan ejaan Bahasa Indonesia, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan memiliki Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Hasil dari upaya tersebut selama 114 tahun, dari tahun 1901 hingga 2015, peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang PUEBI dibuat.

Pengembangan ejaan dan ciri-cirinya:

1. Ejaan Van Ophuijsen

daerah-daerah yang menggunakan Bahasa Melayu menggunakan aksara Arab Melayu. Penggunaan aksara latin di sekolah-sekolah Melayu disebabkan oleh huubungan budaya dengan dunia barat pemerintah Kolonial Hindia-Belanda menyadari bahwa Bahasa Melayu adalah Bahasa yang dapat digunakan. Pada awal abad ke-20, beberapa akademisi Belanda melakukan standarisasi Bahasa melayu untuk keperluan administrsi karena dianggap bahwa pegawai pribumi-pribumi tidak menguasai Bahasa Belanda. Indonesia menggunakan Ejaan Van Ophuijsen pada tahun 1901 dan Persekutuan Tanah Melayu di bawah inggris menggunakan Ejaan wilkinson pada tahun 1904. Hingga tahun 1926, ejaan Van Ophuijsen, yang juga dikenal sebagai Ejaan Balai Pustaka, mengalami beberapa perubahan sebelum mencapai bentuk tetapnya. Sebelum kemerdekaan Indonesia dideklarasikan, ejaan ini masih digunakan selama 46 tahun. Charles van Ophuijsen dipromosikan sebagai pakar ilmu Bahasa terkemuka.

Salah satu kelemahan ejaan van Ophuijsen adalah penggunaan tanda diakritik seperti koma ain, koma wasla, dan trema; keinginan pemakai Bahasa agar ejaan kata pungut dalam Bahasa Indonesia dekat dengan ejaan asli; dan adanya gugus konsonan dalam Bahasa Indonesia yang tidak menimbulkan kesulitan dalam lafal.

Tabel 1. Ejaan van Ophuijsen

Huruf y	Ditulis j
Saying	Sajang
Saya	Saja
Huruf u	Ditulis oe
Umur	Oemoer
Sempurna	Sempoerna
Huruf j	Ditulis dj
Jangan	Djangan
Jarum	Djaroem
Huruf c	Ditulis tj
Cara	Tjara
Cucu	Tjoetjoe

Huruf kh	Ditulis ch
Ikhlas	Ichlas
Ikhtiar	Ichtiar
Huruf k pada akhir kata atau suku kata ditulis dengan tanda koma di atas (‘)	
Maklum	Ma’loem
rakyat	Ra’yat

2. Ejaan Soewandi

Kongres Bahasa Indonesia I tahun 1938 di Solo membahas hasil kongres keinginan untuk menyempurnakan Ejaan van Ophuijsen. Hasil kongres menyatakan bahwa ejaan van Ophuijsen masih dapat digunakan sementara waktu, tetapi perubahan harus dipertimbangkan karena kehematan dan kesederhanaannya. Sembilan tahun kemudian, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat Keputusan pada 15 April 1947. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk membuat ejaan Bahasa Indonesia lebih mudah dibaca.

Tabel 2. Ejaan Soewandi

Pasal	Edjaan Van Ophuijsen	Edjaan Soewandi	Keterangan
1	a	A	ha, an, nah, ahmad, hawa, naskah
2	i	ai	hai, aie, kail, pakai, pakian, mulai disukai, mengenai dalam kata-kata mulai, disukai, mengenai (mulai, suka, kena, dengan achiran i) tak oesah dinatakan titik doea diatas hoeroef i
3	au	au	Kau, engkau, tembakau, gurau, lampau. Nerhoeboeng dengan pasal 19 au djoegja akan dipakai oentoek menggantikan oea, misalnja, kaum, laut, saur, pauh, amu, bau (titik dua di

			atas u ta'dipakai, seperti pada I djoega; lihat pasal 2)
4	B	B	Batoe, baboe, sebab, nashi, lembab
5	D	D	Di, dik, ahad, tekad, Ahmad
6	Dj	dj	Djoegja, hoedjan, djanji
7	E	E	Emas, soember, sate, tauge, heran. Tanda-tanda diatas e dalam praktik (soerat-menjoerat, tik dan tjetak) memang soedah banyak dihapoeskan.
8	G	G	Gelang, gampang, balig
9	H	H	Ha, ah, tahoen, tahan
10	I	I	Ia, ilmu, kail, hasil
11	J	J	Ja, saja, jakin, sajang
12	K	K	Kami, anak, soekar
13	L	L	Kama, hal, laloe
14	M	m	Moe, kamoe, mau, mandi, kolam
15	N	n	Tani, nikmat, nenas, teman
16	Ng	ng	Telinga, loebang, lengang
17	Nj	nj	Njaman, anakja, mengengjam
18	O	o	Oleh, bohong
19	Oe	u	Guru, mau, laut (liat pasal 3)
20	P	p	Loepa, asap, pasir
21	R	r	Baroe, rasa, pasar
22	S	s	Bisa, soedah, basah, balas
23	T	t	Satoe, toean, patah, koeat
24	Tj	tj	Tjerita, tjertja, tjemburu, tjukur, katjang
25	W	w	Sewa, wakil, kawan
26	Boenji hamzah selaloe ditulis dengan k pada achir soekoe, misalnnja, tak, rakjat, tidak, makna		

27	Oelangan boleh ditoelis dengan angka doea (2), tetapi haroes diperhatikan bagaimana jang dieolang itoe, mmisalja boekoe-bokeo, sekali-sekali, mudah-mudahan, berhoeboengan-hoeboengan, perlahan-lahan, loekisan-loekisan, koekis-loekisan
28	Kata-kata baroe Bahasa Indonesia tidak oesah mendapat pepet, misalja: praktik (boekan peraktek), administrasi (boekan administerasi), gledek (boekan geledek), stang (boekan setang), kata-kata lain jang e pepetnja dihilangkan, ditetapkan dalam kamoos.

Dalam ejaan Soewandi, beberapa perubahan yang signifikan terjadi. Ini termasuk oenerapan preposisi “di pada” yang tidak terpisahkan, pengganti huruf “oe” menjadi “u”, seperti yang terjadi pada toetoep, pengganti huruf “k” untuk bunyi sentak, seperti terjadi pada “ra’yat”, dan memberikan izin untuk menggunakan kata ulang. Prngulangan kata dasar dengan angka dua dalam penulisan Bahasa Indonesia, seperti ber-main2. Tanda trema dihilangkan, seperti taät yang berubah menjadi taat. Karen ahuruf e tidak dibedakan, tidak ada garis diatasnya. Salah satu contohnya adalah kosakata yang tidak menggunakan pepet dalam Bahasa sumbernya juga tidak menggunakan pepet dalam Bahasa Indonesia, yang berati bahwa sastra menjadi sastra.

3. Ejaan yang disempurnakan (EYD)

Ejaan Soewandi berlaku hingga tahun 1972 sebelum digantikan oleh Ejaan yang Disempurnaan pada masa Menteri Mashuri Saleh. Cilacap. Pada tanggal 16 Agustus 1972, sistem ejaan latin dan Bahasa Indonesia mulai berlaku bedasarkan keputusa presiden Nomor 57 tahun 1972. EYD ditetapkan oleh Keputusan Presiden No. 57 tahun 1972. Pada 12 oktober 1972, panitia Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan” yang memberikan penjelasan lebih lanjut tentang standar penggunaan ejaan. Pada tanggal 27 Agustus 1975, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0196/U/1975 menetapkan “Pedoman Umum Pembentukan Istilah” da “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan”. Adanya EYD Edisi I (1972-1987), EYD Edisi II (1987-2009), dan EYD Edisi III (2009-2015) menunjukkan bahwa Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) mengalami perubahan.

A. EYD Edisi I (1972-1987)

Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) adalah hasil kerja panitia ejaan Bahasa Indonesia yang dibentuk oleh LBK pada 1966. EYD diresmikan pada 17 Agustus 1972 dalam pidato kenegaraan memperingati HUT Kemerdekaan RI ke-27. EYD kemudian dikukuhkan dalam surat Keputusan presiden No.577 than 1972.

Tabel 6. Perubahan Ejaan Soewandi menjadi EYD

Ejaan Soewandi	EYD
Dj → djadjan	J → jajan
J → sajang	Y → saying
nj → monjet	Ny → monyet
Sj* → masjarakat	Sy → masyarakat
Tj → tjara	C → cara
Ch* → achir	Kh → akhir
Y → panitya	I → panitia

1. Perubahan Huruf: Table diatas menunjukkan bahwa sebelum EYD, gabungan huruf sj dan ch tidak ada dalam ejaan. EYD juga mengesahkan huruf f untuk fasihh, v untuk universitas, z untuk zakat, q untuk Quran, dan x untuk xenon. Sementara EYD menggunakan ejaan fonomik dan etimologi, ejaan van ophuijsen dan ejaan Soewandi hanya menggunakan satu sistem ejaan. Karena Bahasa Indonesia adalah Bahasa negara atau kebangsaan EYD menggunakan sistem ejaan dwitunggal.
2. Penyergapan huruf: dengan perubahan dan penyerapan huruf, jumlah huruf dalam Bahasa Indonesia menjadi 26 huruf, terbagi menjadi huruf vocal (a, I, u, e, o) dan huruf konsonan (b, c, d, e, f, g, h, I, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z)
3. Penulisan awal: penulisan awalan di- diikuti oleh kata yang mengikuti, seperti diminum dan dilawan. Penulisan di sebagai kata depan dipisahkan dengan kata yang mengikutinya, seperti dihati, di Yogyakarta, di desa, dan di kampus. EYD menyempurnakan kaidah ejaan, termasuk tentang nama dan penulisan huruf, pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

B. EYD edisi II (1987-2009)

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 054a/U/1987 menyempurnakan “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan”, yang dirilis pada tahun 1972. Penyempurnaan ini diusulkan oleh Kepala Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan nomor 5965/F8/UI.7/86 pada 6 Desember 1986. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0196/U/1975, tanggal 27 Agustus, tentang penerapan “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan” dan “pedoman Umum pembentukan istilah”, menentukan perubahannya. Perbaikan “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan” diperlukan karena Bahasa selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kehidupan Masyarakat.

C. EYD edisi III (2009-2015)

Edisi II dari EYD diganti dengan edisi III (2009-2015). Pada tanggal 13 juli 2009, Menteri Pendidikan Nasional Bambang Sudibyo mengeluarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 46 tahun 2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Untuk memastikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di semua tingkatan, baik pemerintah maupun swasta, pedoman ini digunakan. Peningkatan EYD ini mempertimbangkan perkembangan kehidupan Masyarakat.

D. erubahan dari EYD Edisi II ke EYD edisi III

Ada beberapa perubahan dari EYD edisi II ke EYD edisi III (Depdiknas, 200; Depdiknas,2009). Perubahan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Pada EYD edisi II, terdapat dua kolom huruf abjad dan nama huruf. EYD edisi III memiliki tiga kolom: Huruf kapital, Huruf kecil, dan nama Huruf. Meskipun EYD edisi II sudah membedakan penulisan huruf kapital dan kecil, namun tidak dipisahkan dalam kolom yang berbeda.
2. Pada EYD edisi III, terdapat penambahan catatan pada E yang mengatur penulisan gabungan huruf konsonan untuk nama orang, badan hukum, dan nama diri lainnya.
3. Penambahan pada EYD edisi III mencakup penggunaan huruf kapital yang tidak digunakan sebagai huruf pertama dalam nama Belanda, jerman, atau Portugal, seperti de, van, der, von, dan da. Contohnya adalah J.J de Hollander, J.P. van Bruggen, Otto van

Bismak, dan Vasco da Gama. Huruf kapital juga tidak digunakan untuk kata bn atau bnti, seperti Ahmad Bahiej bin Sholeh Muslim dan Ening Herniti bin Harun Tjiptodiharjo.

4. Ada penambahan aturan pemakaian huruf kapital EYD edisi III. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama resmi negara, Lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi, kecuali kata tugas seperti dan, oleh, dan untuk. Contohnya, Badan Kesehatan Ibu dan Anak.
5. Penambahan tentang pemakaian huruf kapital adalah untuk huruf pertama pada kata yang didahului oleh pernyataan lengkap dan diikuti oleh paparan yang berkaitan.

4. Ejaan Lembaga Bahasa dan Kesastraan (LBK)

Pada tahun 1967, pemerintah meminta Lembaga Bahasa dan Sastra untuk melakukan perubahan ejaan. Aturan penulisan baru, yang disebut Ejaan Baru (Ejaan LBK), dibuat oleh kesastraan (sekarang Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa). Panitia Ejaan LBK, terdiri dari anggota Indonesia dan Malaysia, melakukan Upaya sebelumnya untuk membuat aturan penulisan ini. Mereka berhasil membuat aturan penulisan baru yang kemudian dikenal sebagai Ejaan Baru. Beberapa perubahan utama dalam Ejaan Baru termasuk penggantian beberapa huruf seperti tj menjadi c, j menjadi y, nj menjadi ny, sj menjadi sj, dan ch menjadi kh. Huruf asing seperti z, y, dan f juga diterima untuk digunakan dalam Bahasa Indonesia. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara Ejaan LBK, meskipun ada beberapa perubahan.

IV. KESIMPULAN

Bahasa Indonesia mengalami pengaruh besar selama era globalisasi. Kosakata, tata Bahasa, dan gaya Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh globalisasi. Dalam berbagai aspek kehidupan manusia, Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh Bahasa asing, terutama Bahasa Inggris. Pemanfaatan teknologi dan perkembangan Bahasa Indonesia, terutama di bidang Pendidikan, adalah contoh dampak globalisasi. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) memainkan peran penting dalam memastikan bahwa ejaan Bahasa Indonesia tetap konsisten dan mudah digunakan. Sangat penting untuk memahami dan menghargai nilai-nilai budaya untuk mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai identitas yang kuat bagi Indonesia di dunia globalisasi yang berkembang

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, J. I., Agama, P., Vol, B., & By, C. C. (2023). *Halaman 24*. 5(1), 24–36.
- Bahrudin, M. (2021). *Apa Saja Dampak Positif-Negatif Globalisasi di Bidang Sosial Budaya*. PerpustakaanBSN. <https://perpustakaan.bsn.go.id/index.php?id=1436&p=news>
- Fariha, E. (2020). *Sejarah Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Bangsa Indonesia Yang Harus Dilestarikan Oleh Generasi Muda*. 1–16. https://www.academia.edu/download/65174718/Tugas_Hasil_Penyuntingan_Artikel_Ernisia_Fariha_1401420255.pdf
- Kurniawati, putri. (2017). No Title «التواصل الإلكتروني.. جرائم تتغذى على طفرة» In *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 01).
- Palamutoğlu, R., & Sariçoban, C. (2016). The effect of the addition of encapsulated collagen hydrolysate on some quality characteristics of sucuk. In *Korean Journal for Food Science of Animal Resources* (Vol. 36, Issue 6). <https://doi.org/10.5851/kosfa.2016.36.6.807>
- Rahayu, W. (2023). Penggunaan Dan Pemaknaan Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 158–162. <https://doi.org/10.58705/jpm.v2i1.117>
- Sitoresmi, A. R. (2023). *PUEBI Adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, Ketahui Perbedaannya dengan EYD*. Liputan6.Com. [https://doi.org/Sitoresmi, A. R. \(2023\). PUEBI Adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, Ketahui Perbedaannya dengan EYD. Liputan6.Com. https://www.liputan6.com/hot/read/5366542/puebi-adalah-pedoman-umum-ejaan-bahasa-indonesia-ketahui-perbedaannya-dengan-eyd?page=3](https://doi.org/Sitoresmi, A. R. (2023). PUEBI Adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, Ketahui Perbedaannya dengan EYD. Liputan6.Com. https://www.liputan6.com/hot/read/5366542/puebi-adalah-pedoman-umum-ejaan-bahasa-indonesia-ketahui-perbedaannya-dengan-eyd?page=3)
- Sofiani, R., Rofi'ah, S., & Putriyanti, L. (2023). Peran Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi Saat Ini Untuk Menunjang Prestasi Siswa. *Prosising Sendika*, 4(1), 150–158. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4221>
- Sutria, D. (2019). Implementasi Metode Batu Pijar Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 47 Kota Jambi. *Jurnal Pesona Dasar*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>
- Unique, A. (2016). *Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia*. 3(0), 1–23.
- Universitas Esa Unggul. (2020). *PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) 9.2.3 Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia*. <https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/mod/resource/view.php?id=214300>
- Yusuf, A. M. (2023). Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(1), 37.